

**MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MENGHADAPI TANTANGAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMP IT DARUL BAYAN-YAPQAH**

**Nia Rahmadani Sapriadi<sup>1</sup>, Siti Azisah<sup>2</sup>, Muh. Wayong<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

[niarahmadani0316@gmail.com](mailto:niarahmadani0316@gmail.com), [siti.azisah@uin-alaud-din.ac.id](mailto:siti.azisah@uin-alaud-din.ac.id), [muh.wayong@uin-alaud-din.ac.id](mailto:muh.wayong@uin-alaud-din.ac.id)

**Abstrak**

Transformasi pendidikan nasional pasca-pandemi menuntut inovasi manajerial dalam menghadapi perubahan kurikulum, khususnya melalui implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas, pembelajaran berdiferensiasi, dan penguatan karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Manajemen Sekolah dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka di SMP IT Darul Bayan-YAPQAH. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, staf, siswa, dan komite sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen sekolah di sekolah ini berlangsung secara adaptif dan partisipatif, dengan kepemimpinan kepala sekolah yang transformasional sebagai penggerak utama. Sekolah menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman, melakukan pelatihan guru secara berkelanjutan, serta mengembangkan sistem evaluasi pembelajaran berbasis proyek dan portofolio. Kendati demikian, sejumlah tantangan masih dihadapi, antara lain keterbatasan kompetensi guru, kurangnya infrastruktur pendukung, serta perlunya harmonisasi antara kurikulum sekolah dan pesantren. Strategi yang diterapkan mencakup penguatan kapasitas guru melalui pelatihan kontekstual, penyusunan kurikulum terintegrasi, penguatan asesmen formatif dan sumatif, serta pelibatan aktif pemangku kepentingan. Analisis kritis menunjukkan bahwa praktik manajemen sekolah di SMP IT Darul Bayan-YAPQAH sejalan dengan teori manajemen pendidikan modern, dan dapat menjadi model bagi sekolah berbasis Islam lainnya. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kekuatan manajemen sekolah yang kolaboratif dan kontekstual terhadap kebutuhan lokal.

**Kata Kunci:** Manajemen Sekolah, Kurikulum Merdeka, pendidikan Islam terpadu, kepemimpinan sekolah, strategi implementasi.

**Article History**

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 451

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/sindoro.v1i2.360

**Copyright: Author**

**Publish by: SINDORO**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## LATAR BELAKANG

Transformasi pendidikan di Indonesia mengalami percepatan signifikan sejak diperkenalkannya *Kurikulum Merdeka* oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2022. Kurikulum ini dirancang sebagai respons terhadap kebutuhan pembelajaran pasca-pandemi dan sebagai upaya pemulihan pembelajaran (*learning recovery*) yang menekankan pada fleksibilitas, pembelajaran berbasis proyek, serta penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan otonomi lebih besar kepada satuan pendidikan untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang kontekstual sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. ([en.wikipedia.org](https://en.wikipedia.org))

Namun, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di lapangan tidak lepas dari berbagai tantangan (Wardana, 2024). Studi oleh Made et al. (2023) mengidentifikasi bahwa keterbatasan sumber daya, infrastruktur yang belum memadai, serta pelatihan guru yang kurang efektif menjadi hambatan utama dalam implementasi kurikulum ini. Selain itu, perubahan paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*) menuntut adaptasi signifikan dari para pendidik, yang tidak selalu mudah dilakukan dalam waktu singkat.

Dalam konteks ini, Manajemen Sekolah menjadi pendekatan strategis yang dapat mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. manajemen sekolah memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk mengelola sumber daya secara mandiri, mengambil keputusan yang sesuai dengan kebutuhan lokal, serta mendorong partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah dan masyarakat. Penelitian oleh Sari et al. (2023) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang adaptif dan partisipatif, serta kolaborasi antara guru dan pemangku kepentingan lainnya, berperan penting dalam mengatasi hambatan implementasi Kurikulum Merdeka.

SMP IT Darul Bayan-YAPQAH, sebagai sekolah berbasis Islam terpadu, menghadapi tantangan unik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Integrasi antara nilai-nilai keislaman dan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka memerlukan pendekatan manajerial yang kontekstual dan inovatif. Kesiapan guru dalam memahami dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, serta pengembangan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi aspek-aspek krusial yang perlu dikelola secara efektif. Studi oleh Subhan Widiyansyah et al. (2024) menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan dan dukungan institusional dalam meningkatkan kesiapan guru menghadapi perubahan kurikulum.

Lebih lanjut, pendekatan manajemen sekolah yang efektif di SMP IT Darul Bayan-YAPQAH dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain yang memiliki karakteristik serupa. Dengan mengadopsi strategi manajerial yang responsif terhadap kebutuhan lokal dan memanfaatkan potensi internal sekolah, diharapkan implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana manajemen sekolah diterapkan di SMP IT Darul Bayan-YAPQAH dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka, serta mengidentifikasi strategi-strategi yang digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, muncul sejumlah persoalan mendasar terkait bagaimana strategi manajemen pendidikan, khususnya melalui pendekatan Manajemen Sekolah, dapat menjawab tantangan yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan kurikulum ini menuntut adanya transformasi kelembagaan dan pedagogis yang tidak hanya

bergantung pada kebijakan pusat, tetapi sangat ditentukan oleh kapasitas internal sekolah dalam mengelola perubahan. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana penerapan prinsip-prinsip Manajemen Berbasis Sekolah dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SMP IT Darul Bayan-YAPQAH? Apa saja tantangan yang dihadapi sekolah dalam proses implementasi tersebut, dan strategi apa yang digunakan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

Bertolak dari rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam peran Manajemen Berbasis Sekolah dalam mengelola tantangan implementasi Kurikulum Merdeka di SMP IT Darul Bayan-YAPQAH. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kebijakan, strategi, dan inovasi manajerial yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menghadapi perubahan paradigma pembelajaran, termasuk dalam hal pengembangan kompetensi guru, penyediaan sumber daya pendukung, serta pelibatan warga sekolah dan masyarakat secara aktif. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi praktis dan teoretis bagi penguatan praktik manajemen sekolah dalam konteks penerapan kurikulum nasional yang baru dan kompleks.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** dengan metode **studi kasus**, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam penerapan Manajemen Sekolah dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka di SMP IT Darul Bayan-YAPQAH. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena dalam konteks aslinya, memberikan pemahaman yang komprehensif tentang dinamika manajerial yang terjadi di lingkungan sekolah.

### **1. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMP IT Darul Bayan-YAPQAH, sebuah sekolah berbasis Islam terpadu yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik unik sekolah yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, staf administrasi, serta perwakilan komite sekolah dan siswa.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama (Qorzah et al., 2024):

- **Wawancara mendalam:** Dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan staf administrasi untuk memperoleh informasi tentang strategi manajerial yang diterapkan dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka.
- **Observasi partisipatif:** Peneliti mengamati langsung proses pembelajaran, rapat manajemen, dan kegiatan sekolah lainnya untuk memahami praktik manajemen sekolah yang berlangsung.
- **Studi dokumentasi:** Analisis terhadap dokumen-dokumen sekolah seperti rencana kerja sekolah, modul ajar, notulen rapat, dan laporan evaluasi kurikulum.

Teknik-teknik ini sejalan dengan metode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya tentang implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, yang menekankan pentingnya triangulasi data untuk meningkatkan validitas hasil penelitian (Hendrayani et al., 2024).

### 3. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap:

- **Reduksi data:** Menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan.
- **Penyajian data:** Menyusun data dalam bentuk narasi, matriks, atau grafik untuk memudahkan pemahaman dan analisis lebih lanjut.
- **Penarikan kesimpulan dan verifikasi:** Menginterpretasikan data untuk menemukan pola, tema, dan hubungan antar variabel, serta memverifikasi temuan melalui triangulasi.

### 4. Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan member check dengan meminta konfirmasi dari informan terkait keakuratan data yang telah dikumpulkan (Rosmalah et al., 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Penerapan Manajemen Sekolah

Penerapan Manajemen Sekolah di SMP IT Darul Bayan-YAPQAH menunjukkan pendekatan yang partisipatif dan adaptif dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin transformasional yang mendorong kolaborasi antara guru, staf, siswa, dan komite sekolah dalam merancang dan melaksanakan kebijakan pendidikan. Hal ini sejalan dengan temuan Supriyanti et al. (2024) yang menekankan pentingnya peran kepala sekolah dalam mengarahkan perencanaan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta lingkungan sekolah.

Dalam konteks perencanaan kurikulum, SMP IT Darul Bayan-YAPQAH membentuk **tim kurikulum terpadu** yang terdiri dari unsur sekolah dan pesantren. Tim ini bertugas menyusun **Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)** yang tidak hanya menyesuaikan Kurikulum Merdeka dengan kebutuhan siswa, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan kepesantrenan yang menjadi ciri khas lembaga. Pelibatan pesantren sebagai aktor strategis dalam proses ini memungkinkan terjadinya sinergi antara pembelajaran umum dan pendidikan keagamaan. Sejalan dengan hasil penelitian Putri & Sari (2024), integrasi antara kurikulum sekolah dan kurikulum pesantren mendukung pembentukan karakter religius dan penguatan nilai spiritual siswa dalam bingkai pendidikan nasional (ejournal.staialhikmah.ac.id).

Pengorganisasian kegiatan pembelajaran di SMP IT Darul Bayan-YAPQAH melibatkan pembagian tugas yang jelas dan pemanfaatan sumber daya secara efisien. Guru-guru didorong untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran, didukung oleh pelatihan berkala yang diselenggarakan oleh sekolah. Pendekatan ini sejalan dengan strategi yang diterapkan di SMP Negeri 8 Banda Aceh, di mana semua guru diwajibkan untuk menguasai teknologi digital guna meningkatkan efektivitas pembelajaran (Nelliraharti, 2024).

Evaluasi implementasi kurikulum dilakukan secara sistematis melalui asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Hasil evaluasi digunakan untuk merancang program remedial dan pengayaan bagi siswa, serta untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Praktik ini mencerminkan pendekatan yang diterapkan di SMA IT Fadhilah Pekanbaru, di mana evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan dan perbaikan berkelanjutan (Zulfina et al., 2025).

Berdasarkan fakta lapangan dan dikonfirmasi dengan penelitian terdahulu bahwa, penerapan manajemen sekolah di SMP IT Darul Bayan-YAPQAH menunjukkan bahwa otonomi sekolah dalam pengelolaan pendidikan dapat meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka. Namun, keberhasilan ini sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, partisipasi aktif seluruh warga sekolah, dan dukungan dari pemangku kepentingan eksternal.

## **2. Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka**

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP IT Darul Bayan-YAPQAH menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, mencakup aspek sumber daya manusia, infrastruktur, pemahaman kurikulum, serta koordinasi antara sekolah dan pesantren.

### **a. Kesiapan dan Kompetensi Guru**

Salah satu tantangan utama adalah kesiapan dan kompetensi guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti pembelajaran berdiferensiasi dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sebagian guru mengalami kesulitan dalam merancang modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. Hal ini sejalan dengan temuan Reza et al. (2023) yang menyatakan bahwa guru menghadapi tantangan dalam memahami dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, terutama dalam hal perancangan materi ajar dan penggunaan teknologi informasi (Muqorobin, 2025).

### **b. Keterbatasan Sarana dan Prasarana**

Keterbatasan infrastruktur, seperti akses internet yang tidak stabil dan kurangnya perangkat teknologi, menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka (Tarigan & Lubis, 2025). Sekolah menghadapi tantangan dalam menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Penelitian oleh Warsihna et al. (2024) menunjukkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana merupakan faktor signifikan yang menghambat implementasi Kurikulum Merdeka, terutama di daerah dengan infrastruktur yang kurang memadai (Tomasouw et al., 2024).

### **c. Pemahaman Kurikulum dan Evaluasi Pembelajaran**

Guru dan tenaga kependidikan masih memerlukan pemahaman yang mendalam tentang konsep dan tujuan Kurikulum Merdeka, termasuk dalam hal evaluasi pembelajaran yang menekankan pada asesmen formatif dan sumatif. Kesulitan dalam merancang dan melaksanakan evaluasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka menjadi tantangan tersendiri. Menurut Karlina et al. (2024), pemahaman yang kurang tentang evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dapat menghambat pencapaian tujuan kurikulum secara keseluruhan (Karlina et al., 2024).

### **d. Koordinasi antara Sekolah dan Pesantren**

Sebagai sekolah yang terintegrasi dengan pesantren, SMP IT Darul Bayan-YAPQAH menghadapi tantangan dalam menyelaraskan kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren. Perbedaan pendekatan pedagogis dan tujuan pendidikan antara sekolah dan pesantren memerlukan koordinasi yang intensif untuk memastikan keselarasan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini menuntut adanya komunikasi yang efektif dan kolaborasi yang erat antara pihak sekolah dan pesantren dalam merancang dan melaksanakan kurikulum yang terpadu.

## **3. Strategi Mengatasi Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka**

Dalam menghadapi berbagai tantangan implementasi Kurikulum Merdeka, SMP IT Darul Bayan-YAPQAH telah merancang dan menerapkan sejumlah strategi yang komprehensif dan kontekstual. Strategi-strategi ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan kurikulum serta memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang holistik.

### **a. Penguatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Berkelanjutan**

Salah satu langkah strategis yang diambil adalah penyelenggaraan pelatihan dan pendampingan intensif bagi para guru. Pelatihan ini tidak hanya fokus pada aspek teknis, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran, tetapi juga pada pemahaman filosofis tentang Kurikulum Merdeka. Hal ini sejalan dengan rekomendasi dari Universitas Negeri Surabaya yang menekankan pentingnya pelatihan yang komprehensif untuk mendukung implementasi kurikulum secara efektif (Program Studi S3 Manajemen Pendidikan UNNES, 2025).

Selain itu, sekolah juga mendorong guru untuk terlibat dalam komunitas belajar dan forum diskusi profesional guna berbagi praktik terbaik dan pengalaman dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Langkah ini bertujuan untuk menciptakan budaya belajar yang kolaboratif dan reflektif di kalangan pendidik.

### **b. Integrasi Kurikulum Sekolah dan Pesantren**

Sebagai lembaga pendidikan yang terintegrasi dengan pesantren, SMP IT Darul Bayan-YAPQAH mengembangkan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang mengakomodasi nilai-nilai keislaman dan tradisi pesantren. Tim kurikulum yang terdiri dari perwakilan sekolah dan pesantren bekerja sama dalam menyusun program pembelajaran yang holistik, mencakup aspek akademik dan spiritual. Pendekatan ini memastikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka tetap selaras dengan identitas dan visi lembaga pendidikan.

### **c. Penguatan Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran**

Untuk meningkatkan efektivitas evaluasi pembelajaran, sekolah mengembangkan sistem asesmen yang komprehensif, mencakup asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Guru diberikan pelatihan dalam merancang instrumen evaluasi yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, seperti penilaian berbasis proyek dan portofolio. Selain itu, hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran dan pengembangan kurikulum.

### **d. Sosialisasi dan Keterlibatan Pemangku Kepentingan**

SMP IT Darul Bayan-YAPQAH aktif melakukan sosialisasi tentang Kurikulum Merdeka kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk orang tua siswa, komite sekolah, dan masyarakat sekitar. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan dukungan terhadap implementasi kurikulum baru. Keterlibatan semua pihak dalam proses implementasi kurikulum sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung.

## **4. Analisis Kritis**

### **a. Kesesuaian Praktik Manajemen Sekolah dengan Teori Manajemen Pendidikan**

Implementasi MANAJEMEN SEKOLAH di SMP IT Darul Bayan-YAPQAH menunjukkan keselarasan dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan modern. Sekolah ini menerapkan pendekatan desentralisasi dalam pengambilan keputusan, yang memberikan otonomi kepada unit-unit internal seperti tim kurikulum dan guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. Hal ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya otonomi dan partisipasi aktif seluruh stakeholder dalam proses pendidikan.

Selain itu, sekolah juga membentuk kemitraan dengan komunitas sekitar, termasuk orang tua dan organisasi lokal, untuk mendukung proses pembelajaran. Kemitraan ini mencerminkan prinsip kolaboratif dalam manajemen pendidikan, di mana keterlibatan komunitas dianggap sebagai faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

### **b. Evaluasi Efektivitas Strategi yang Diterapkan**

Strategi yang diterapkan oleh SMP IT Darul Bayan-YAPQAH dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan efektivitas dalam beberapa aspek. Pelatihan dan pendampingan guru secara berkala telah meningkatkan kesiapan mereka dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Hal ini tercermin dari peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar dan peningkatan hasil belajar, sebagaimana ditemukan dalam studi kasus di SD Negeri 165721 Tebing Tinggi (Ningsih, 2024).

Namun, tantangan masih ada, terutama dalam hal ketersediaan sarana dan prasarana digital yang memadai. Beberapa guru juga masih memerlukan pelatihan tambahan untuk menguasai teknologi informasi yang mendukung pembelajaran berbasis proyek. Oleh karena itu, meskipun strategi yang diterapkan efektif dalam beberapa aspek, masih diperlukan upaya berkelanjutan untuk mengatasi tantangan yang ada (Wahyuni et al., 2024).

### c. Perbandingan dengan Sekolah Sejenis

Jika dibandingkan dengan SMP Negeri 8 Lubuklinggau, yang juga menerapkan manajemen sekolah dalam pengelolaan Kurikulum Merdeka, terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan. Kedua sekolah menunjukkan fleksibilitas dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah. Namun, SMP Negeri 8 Lubuklinggau menghadapi tantangan dalam hal keterbatasan sumber daya dan kapasitas guru, yang mempengaruhi efektivitas implementasi kurikulum (Supriyanti et al., 2024).

Sementara itu, SMP IT Darul Bayan-YAPQAH, dengan dukungan dari komunitas dan kemitraan yang kuat, mampu mengatasi beberapa tantangan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan komunitas dan kemitraan yang efektif dapat menjadi faktor penentu dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

## PENUTUP

### Kesimpulan:

Penerapan Manajemen Sekolah di SMP IT Darul Bayan-YAPQAH menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka. Melalui pendekatan yang partisipatif, adaptif, dan kontekstual, sekolah mampu merancang dan melaksanakan kurikulum yang tidak hanya sesuai dengan kebutuhan peserta didik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman yang menjadi identitas lembaga. Kepemimpinan kepala sekolah yang transformasional dan kolaboratif menjadi kunci dalam mendorong keterlibatan seluruh elemen sekolah, termasuk pesantren, guru, siswa, dan orang tua. Namun demikian, sejumlah tantangan tetap dihadapi, antara lain terkait kesiapan dan kompetensi guru, keterbatasan sarana dan prasarana teknologi, pemahaman terhadap konsep Kurikulum Merdeka, serta koordinasi kurikulum antara sekolah dan pesantren. Untuk menjawab tantangan tersebut, SMP IT Darul Bayan-YAPQAH telah mengimplementasikan berbagai strategi, seperti pelatihan guru berkelanjutan, penyusunan kurikulum terintegrasi, penguatan sistem evaluasi pembelajaran, serta pelibatan aktif pemangku kepentingan eksternal. Hasil implementasi ini menunjukkan bahwa dengan manajemen yang kuat dan kolaboratif, Kurikulum Merdeka dapat diadaptasi secara optimal di lingkungan sekolah berbasis keagamaan.

### Saran:

Untuk mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah berbasis Islam terpadu, disarankan agar pemerintah dan dinas pendidikan memberikan dukungan yang lebih konkret dalam bentuk pelatihan guru yang kontekstual dan pendampingan kurikulum yang inklusif terhadap nilai-nilai keagamaan. Sekolah juga perlu terus mengembangkan kapasitas guru, khususnya dalam aspek penggunaan teknologi dan penyusunan modul ajar yang relevan dengan karakteristik siswa. Investasi pada infrastruktur pembelajaran digital menjadi kebutuhan mendesak untuk menjamin kelancaran proses pembelajaran inovatif yang diusung Kurikulum Merdeka. Selain itu, sinergi antara sekolah dan pesantren perlu ditingkatkan melalui forum komunikasi rutin agar integrasi kurikulum dapat berjalan harmonis. Akhirnya, penelitian lebih lanjut pada sekolah-sekolah dengan karakteristik serupa sangat dianjurkan guna memperkaya referensi praktik manajerial yang efektif serta sebagai dasar pengambilan kebijakan pendidikan berbasis bukti dan kebutuhan lapangan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Hendrayani, R., Haritani, H., & Ali, M. (2024). Analisis Persepsi dan Kesiapan Guru dalam Mengimplemenasikan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar. *Journal of Education and Instruction (JOEI)*, 7(1), 79-85. <https://doi.org/10.31539/joeai.v7i1.7653>
- Karlina, S., Khoirany, N. S., Nurantika, R., Rahmani, S. N., Nurjamilah, S., & Syaeful Rahman, A. (2024). Tantangan Guru Dan Siswa Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(03), 172-179. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i03.320>
- Made, I., Yusa, M., Yusuf, M., Rahman, A., & Supriyanto, D. (2023). THE CHALLENGES AND OPPORTUNITIES OF KURIKULUM MERDEKA IMPLEMENTATION IN INDONESIAN SCHOOLS. In *Indonesian Journal of Education (INJOE)* (Vol. 3, Issue 2).
- Muqorobin. (2025). Tantangan Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *KSPSTK*.
- Nelliraharti. (2024). *MANAJEMEN KURIKULUM DI SMP NEGERI 8 BANDA ACEH*. 10(10), 53-59.
- Ningsih, L. A. (2024). *EVALUASI EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA SEKOLAH DASAR: STUDI KASUS DI SD NEGERI 165721 TEBING TINGGI*. 2, 386-391. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jkp/article/view/1043/882>
- Program Studi S3 Manajemen Pendidikan UNNESA. (2025). Tantangan dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka. *UNNESA*.
- Qorzah, H. F., Fadzillah, A. N. S., & Aliyyah, R. R. (2024). Implementasi Manajemen Kelas pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(9), 10324-10335. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i9.14636>
- Rosmalah, Asriadi, & Mujahidah. (2023). LP2M-Universitas Negeri Makassar Analisis Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2023*, 465-472.
- Sari, L. A., Triwiyanto, T., Sobri, A. Y., Kusumaningrum, D. E., Nurabadi, A., Akhbar, A. F., Maulina, S., & Abusamra, A. (2023). Obstacles to the Implementation and Future of the Independent Curriculum (Kurikulum Merdeka) Management System in Indonesian Elementary Schools in the Era of Digital Technology. *Proceedings of the 2ND International Conference on Educational Management and Technology (ICEMT 2023)*, 157-163. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-156-2\\_16](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-156-2_16)
- Subhan Widiyansyah, Serly Putri Hidayat, Sauqi Ichsan Kamil, Ida Dwi Lestari Br Purba, Usy Rahmawati, & Feby Miftah Azmi Khairo. (2024). Kesiapan Guru dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 344-362. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1120>
- Supriyanti, S., Nur Sasongko, R., & Sumarsih, S. (2024). IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 8 LUBUKLINGGAU. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 18(3). <https://doi.org/10.33369/mapen.v18i3.39738>
- Tarigan, S., & Lubis, M. (2025). Implementasi dan Tantangan Kurikulum Merdeka di SMA: Strategi Pengajaran Berpusat pada Siswa untuk Pembelajaran yang Lebih Fleksibel dan Kreatif. *Jurnal Pendidikan*, 13(01).

- Tomasouw, J., Marantika, J. E. R., Wenno, E. C., & Van Delzen, J. C. N. (2024). The Challenges of the Kurikulum Merdeka Implementation in 3T Area. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i31.17598>
- Wahyuni, S., Iqbal, M., & Baharuddin. (2024). Evaluasi efektivitas penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan literasi siswa sekolah dasar. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 5(3), 360-368. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v5i3.16736>
- Wardana, M. D. K. (2024). Classroom Teachers' Problems and Strategies in Implementing the Merdeka Curriculum. *Academia Open*, 9(1). <https://doi.org/10.21070/acopen.9.2024.9399>
- Zulfina, I., Suasti, Y., & Ernawati, E. (2025). Evaluasi Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di SMA IT Fadhilah Pekanbaru: Studi Kasus pada Tahun Ajaran 2023/2024. *Journal of Education Research*, 6(1), 1-7. <https://doi.org/10.37985/jer.v6i1.1366>